



TIPS & TRICKS DALAM MENYUSUN SKRIPSI

Gilbert Sterling Octavius, M.D., M.M., M.A.R.S.



Overview

- Menentukan Tema Skripsi
- Sumber Data Dalam Pengumpulan Skripsi
- Pitfalls Dalam Penyusunan Skripsi
- Kiat Lulus Tepat Waktu



DISCLAIMER

Contoh-contoh skripsi yang ada di dalam slides ini merupakan sebuah ilustrasi. Apabila kalian ingin mengadopsi judul tersebut, *do it with your own risk*.



MENENTUKAN TEMA SKRIPSI

Tema-Tema Skripsi Yang Ada

- Secara umum, skripsi yang akan kalian susun menggunakan desain studi potong lintang (*cross-sectional*).
- Susunlah tema skripsi sehingga tidak menggunakan desain yang lain.

Potong Lintang	Bukan Potong Lintang
Zoom Fatigue Pada Mahasiswa/i FK UPH 2017-2018	Pengaruh Pemberian Kopi Terhadap Kualitas Tidur Pada Mahasiswa/i FK UPH 2017-2018

Apakah Boleh Menentukan Studi Desain Non *Cross-Sectional*?

- Boleh
- Namun dengan resiko masing-masing
- Contoh, ada penelitian “eksperimental” yang meneliti pengaruh kopi terhadap kualitas tidur anak FK.
- Namun, perlu diperhatikan bahwa studi ini dilakukan sebelum pandemi COVID-19
- Dengan adanya pandemi ini, sangat disarankan untuk tetap menggunakan *cross-sectional* terlebih dahulu.

Tema Utama

Tema utama skripsi dapat dipikirkan dari bidang apa yang ingin diteliti:

1. IPD – Hemato-onko, endokrin, kardio, respi, tropmed, gastro, kidney
2. Bedah – Ortho, urologi, bedah umum, bedah saraf
3. Anak
4. OBGYN
5. Psikiatri
6. Neurologi
7. SSS → Kulit, THT, mata
8. COVID-19
9. Others

Tema Lebih Spesifik

Tema yang lebih spesifik dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

1. Diagnostik
2. Prevalensi
3. Mencari sebuah hubungan/korelasi

Contoh Kombinasi Tema+Sub-Tema

- COVID-19 + Korelasi:

Hubungan antara skor depresi & ansietas dan gejala depresi & ansietas pada pasien COVID-19 yang dirawat di RS X.

- IPD + Diagnostik:

Perbandingan skor Daldiyono vs skor X dalam mendiagnosis dehidrasi pada pasien dewasa di RS Y.

- OBGYN + Prevalensi:

Prevalensi anemia defisiensi besi pada pasien yang partus di RS Z.

Kriteria FINER

- F → Feasible
- I → Interesting
- N → Novel
- E → Ethical
- R → Relevant





SUMBER DATA SKRIPSI

Jenis Data

- Data Primer (Kuesioner/Google Form)
- Data Sekunder (Data MR)

Kuesioner Data Primer

- Kuesioner yang dipakai seharusnya adalah kuesioner yang **sudah tervalidasi dalam bahasa Indonesia** → contoh: Beck's Depression Inventory (BDI) atau GERD-Q
- Bagaimana kalau belum tervalidasi?
- Akan ada satu langkah tambahan yang digunakan untuk mengecek validitas dan reliabilitas kuesioner → Biasanya membutuhkan *extra steps* namun tidak serumit itu.
- Konsultasikan dengan pembimbing kalian → Apabila pembimbing sudah familiar, kemungkinan besar kuesioner itu sudah umum dan lazim digunakan

Pros and Cons Data Primer

Pros	Cons
Data lebih sah	Terkadang sulit mengumpulkan jumlah data yang cukup
Data lebih terkontrol	
Terkadang lebih cepat ketimbang mengumpulkan data dari data sekunder	

Pros and Cons Data Sekunder

Pros	Cons
Data yang diambil cenderung bisa lebih bervariasi (Contoh: hasil lab)	Membutuhkan perjalanan administrasi yang cukup panjang
	Membutuhkan waktu untuk mengambil data langsung (terutama di tengah pandemi)

Sumber Data Lainnya

- OBGYN → Registrasi ibu hamil dan neonatus
- Anak & Neuro → Kertas Kuning laporan follow up pasien
- Orang tua punya klinik atau kenalan punya klinik → Bisa numpang dengan izin



PITFALLS DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI

#1 – Tidak Memikirkan Benar-Benar Apa Yang Ingin Diteliti

- Seringkali, skripsi disusun berdasarkan ide yang dibaca dari judul jurnal lain, mengubah judul skripsi kakak kelas sedikit, atau kombinasi keduanya
- Sayangnya, Anda tidak memahami isi daripada skripsi/penelitian tersebut
- Sehingga, saat di tengah jalan kalian menemukan sebuah *roadblock*, maka skripsi kalian akan tertunda atau *worst case scenario*, rombak judul.

#2 – Tidak Membaca Dasar Teori Dengan Benar

- Apabila kalian hanya membaca dasar teori sekilas, maka biasanya kalian tidak tahu apa saja yang ingin diteliti.
- Hasilnya?
- Akan muncul pertanyaan “Variabel A di jurnal ini diteliti, di skripsi saya perlu diteliti ga ya dok?”
- Sialnya, kalau variabel itu adalah variabel utama yang diperlukan dalam penelitian kalian dan tidak mungkin untuk diambil, maka kalian sudah membuang-buang waktu di sana.
- Contoh: Hubungan stenosis ICA dengan stroke di mana stenosis ICA diukur dengan USG doppler.

#3 – Sampel Populasi Terlalu Spesifik

- Dalam sebuah penelitian, terdapat jumlah minimal sampel yang harus terpenuhi
- Apakah kuota tersebut dapat dipenuhi tergantung daripada sampel populasi yang ingin diteliti
- Apabila target populasi adalah anak FK UPH, maka target populasi akan sangat mudah dicapai
- Namun, apabila target populasi adalah pasien penyintas COVID-19 dengan gejala berat atau kritis yang memerlukan ventilator dan sudah keluar dari rumah sakit (sembuh), maka kalian akan sangat kesulitan untuk (1) mencari sampelnya dan (2) memenuhi jumlah minimal sampel.

#4 – Mengambil Data MR

Mengambil data di MR tidak begitu susah sebenarnya, namun ada beberapa kendala yang perlu diketahui:

1. Pengurusan surat cukup rumit dan memerlukan waktu
2. Data yang dicari dan dibutuhkan di MR tidak ada atau tidak lengkap (Contoh: butuh data NIHSS pada stroke tapi datanya tidak ada)



KIAT LULUS TEPAT WAKTU

#1 – Pahami Betul Skripsi Kalian

- Baca, Baca, dan Baca!
- Start slow and go steady!

#2 – Kembali ke Kriteria FINER

Komponen F WAJIB terpenuhi untuk lulus tepat waktu!

#3 – *Pairing-up*

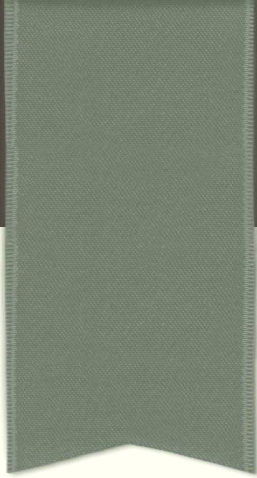
- Dalam satu kelompok bimbingan kecil, kalau bisa usahakan judul skripsi kalian mirip atau serupa (tapi tidak sama)
- Sehingga, pengambilan data dapat sekaligus atau dibagi berdua sehingga workload lebih sedikit dan lebih efisien.
- Contoh:
 - Hubungan NIHSS dengan elektrolit imbalance terhadap mortalitas stroke iskemik
 - Hubungan NIHSS dengan tekanan darah terhadap mortalitas stroke iskemik
 - Apabila harus mengambil data MR, kedua orang ini dapat mengambil data MR berbarengan

#4 – Jangan Membandingkan Diri Kalian Dengan Yang Lain

- Ini tugas skripsi, bukan lomba sprint
- Setiap pembimbing memiliki keunikan masing-masing, selama pace kalian masih sama dengan grup bimbingan kalian, *you are fine*.
- Set deadline kalian sendiri, jangan samakan diri kalian dengan yang lain.

#5 (Terpenting) – Komunikasi Dengan Pembimbing

- Pada akhirnya, pembimbing yang menentukan dan meng-acc judul kalian
- Pembimbing yang membawa skripsi kalian mau dibawa ke arah mana
- Pada akhirnya, pembimbing yang menandatangani skripsi kalian
- Sebisa mungkin, persisten dalam untuk komunikasi dengan pembimbing kalian walaupun pembimbing kalian sulit untuk dihubungi.



THANK YOU!

Any Questions?

Cara Mengecek Apakah Jurnal Terindeks

- Indonesia → Sinta (S1-S6)
- Internasional → Scopus/Scimago (Q1-Q4)